

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TYPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA TENTANG PUISI KELAS IV**

Nurlianti

MIN 3 Aceh Timur

nurlianti0286@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Cooperative Type Think-Pair-Share (Tps) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Puisi Kelas IV. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* adalah 46 %. Namun setelah penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* dengan dua siklus, maka pada siklus I ketuntasan belajar siswa yaitu 57 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa yang diperoleh yaitu 81%. Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan dengan siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 21 dengan kategori cukup sempurna dan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh hasil 23 dengan kategori cukup sempurna. Namun ada peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang memperoleh hasil 29 dan 34 dengan kategori sempurna dan sangat sempurna. Hasil observasi aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dengan siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 64 dan 106 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat rendah dan rendah. Dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II pertemuan pertama yang memperoleh hasil 162 dengan kategori tinggi dan 225 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat tinggi. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Aceh Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar Siswa. Cooperative Type Think.

ABSTRACT

This research is a PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out about Improving Student Learning Outcomes with the Cooperative Think-Pair-Share (Tps) Type Learning Model in Indonesian Language Lessons About Poetry Class IV. The results of the study indicate that the student's learning completeness before the application of the Think Pair

Share Type Cooperative learning model is 46%. However, after the application of the Think Pair Share Cooperative learning model with two cycles, then in the first cycle the student learning completeness was 57% and experienced an increase in the second cycle with the student learning mastery obtained, namely 81%. The results of observations of teacher activity increased with the first cycle of the first meeting obtaining 21 results with a fairly perfect category and in the first cycle the second meeting obtained 23 results with a fairly perfect category. However, there was an increase in cycle II of the first meeting and the second meeting which obtained results of 29 and 34 with perfect and very perfect categories. The results of observations of student activity also increased with the first meeting of cycle I obtaining results of 64 and 106 at the second meeting with very low and low categories. And there was an increase again in cycle II the first meeting which obtained 162 results in the high category and 225 at the second meeting with the very high category. The application of the Cooperative learning model of the Think Pair Share Type is proven to be able to improve the learning outcomes of class IV MIN 3 Aceh Timur students in the Indonesian language subject.

Keywords: Improvement, Student Learning Outcomes. Cooperative Type Think.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, tentunya dunia pendidikan juga akan semakin maju. Dalam dunia pendidikan diperlukan proses pembelajaran dengan model atau metode yang sesuai dan mampu menghasilkan cara yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar harus tercipta hubungan yang baik antar sesama siswa dan guru sehingga tercapailah proses belajar mengajar yang baik. Pendidikan mempunyai misi agar anak didik bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya dengan berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan.

Pada pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau yang lebih dikenal dengan UUSPN, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Dalam dunia pendidikan, salah satu masalah yang sering dihadapi adalah lemahnya proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari dan menyerap ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil pengalaman mengajar di kelas IV MIN 3 Aceh Timur, bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan mengenai puisi, maka hasil belajar siswa menjadi rendah, sehingga proses pembelajaran belum tercapai dengan hasil yang baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah

17 orang dari jumlah siswa sebanyak 37 orang, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang dari jumlah siswa 37 orang.

Dari kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikemukakan diatas, mengharuskan guru untuk merancang dan menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah menerapkan model pembelajaran Cooperative Type Think-Pair-Share, sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Melalui model pembelajaran Cooperative Type Think-Pair-Share ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif belajar dalam mengembangkan potensi akademik secara optimal, serta siswa lebih mudah dan mampu menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati (observasi), dan merefleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, dalam artian bahwa pada penelitian ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat. Rekan sejawat bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan dan menilai segala aktifitas peneliti selama proses penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang juga akan bertindak sebagai guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang puisi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari dan mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mencari solusi untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut serta meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah penulis menganalisa hasil observasi awal hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah dengan persentase 46 % atau hanya sekitar 17 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Telah diketahui hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dari 37 jumlah siswa diperoleh 4 orang siswa dengan persentase 11 % dengan klasifikasi sangat baik dan 13 orang siswa dengan persentase 35 % dengan klasifikasi baik dan 20 orang siswa dengan persentase 54 % dengan klasifikasi sedang. Oleh karna itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan siklus pertama, dalam peneliti ini penulis menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share*.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran memberikan penjelasan tentang memahami pengertian puisi dan ciri-cirinya

- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian I
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.
- 4) Meminta guru kelas atau teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 dan ulangan harian pada hari Kamis, 11 Agustus 2022. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV MIN 3 Aceh Timur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Cooperatif Think Pair Share* yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Think Pair Share*. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu guru kelas atau rekan sejawat. Sedangkan aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Telah diketahui diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Think Pair Share*. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu dengan skor 21 yang berada pada interval 19-24 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua tetap berada pada kategori cukup sempurna.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran *Cooperatif Think Pair Share* pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 106. Angka ini berada pada interval 93–148, dengan kategori rendah.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mendapatkan nilai dengan persentase 57 , hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan model pembelajaran *Cooperatif Think Pair Share* masih tergolong sedang. Dapat kita ketahui bahwa siswa yang

mendapat nilai sangat baik berjumlah 4 orang, sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 17 orang dan siswa yang mendapat nilai sedang berjumlah 16 orang.

2. Siklus II

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I belum membuktikan hasil yang maksimal dan mencapai KKM untuk hasil belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 57 %, sedangkan standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Supaya hasil tersebut menjadi maksimal, maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Namun tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan pembelajaran Kooperatif Think Pair Share.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang ciri-ciri puisi dan rima pada puisi.
- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian I
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.
- 4) Meminta guru kelas atau teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV MIN 3 Aceh Timur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Cooperatif Think Pair Share* yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan secara langsung dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Think Pair Share*. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu guru kelas atau rekan sejawat. Sedangkan aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan persentase 81 %.

Dapat kita ketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik berjumlah 12 orang, sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 18 orang dan siswa yang mendapat nilai sedang berjumlah 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada siklus ini.

Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh hasil pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktifitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai skor 21 yang berada pada interval 19-24 dengan kategori cukup sempurna. Kemudian pada observasi aktifitas guru berikutnya, yaitu pada siklus I pertemuan II memperoleh hasil 23 yang berada pada interval 19-24 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II pertemuan I aktifitas guru mengalami peningkatan dengan jumlah skor 29 yang berada pada interval 25-30 dengan kategori sempurna. Kemudian pada siklus II pertemuan II aktifitas guru berhasil memperoleh kategori sangat sempurna dengan skor 34 yang berada pada interval 31-35. Untuk melihat peningkatan aktifitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Aktifitas Guru

No	Pertemuan	Aktifitas Guru			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Pertemuan I	21	Cukup Sempurna	29	Sempurna
2	Pertemuan II	23	Cukup Sempurna	34	Sangat Sempurna

2. Aktifitas Siswa

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh hasil pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I mencapai skor 64 yang berada pada interval 37-92 dengan kategori sangat rendah. Kemudian pada observasi aktifitas siswa berikutnya, yaitu pada siklus I pertemuan II memperoleh hasil 106 yang berada pada interval 93-148 dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pertemuan I aktifitas siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor 162 yang berada pada interval 149-204 dengan kategori tinggi. Kemudian pada siklus II pertemuan II aktifitas siswa berhasil

memperoleh kategori sangat tinggi dengan skor 225 yang berada pada interval 205-259. Untuk melihat peningkatan aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Aktifitas Siswa

No	Pertemuan	Aktifitas Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Pertemuan I	64	Sangat Rendah	162	Tinggi
2	Pertemuan II	106	Rendah	225	Sangat Tinggi

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal hasil belajar siswa diperoleh hasil dengan ketuntasan klasikal 46 %. Selanjutnya berdasarkan observasi hasil tes belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan dengan ketuntasan klasikal 57 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan ketuntasan klasikal yaitu 81 %. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
1	Data Awal	46 %
2	Siklus I	57 %
3	Siklus II	81 %

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembuktian hasil ketuntasan klasikal dengan cara melihat pada hasil sebelum tindakan yaitu 46 %. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share hasil belajar meningkat menjadi 57 % dan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus II hasil belajar siswa mendapatkan skor 81 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dapat memenuhi dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan perincian sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* adalah 46 %. Namun setelah penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* dengan dua siklus, maka pada siklus I ketuntasan belajar siswa yaitu 57 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa yang diperoleh yaitu 81 %.
2. Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan dengan siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 21 dengan kategori cukup sempurna dan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh hasil 23 dengan kategori cukup sempurna. Namun ada peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang memperoleh hasil 29 dan 34 dengan kategori sempurna dan sangat sempurna.
3. Hasil observasi aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dengan siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 64 dan 106 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat rendah dan rendah. Dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II pertemuan pertama yang memperoleh hasil 162 dengan kategori tinggi dan 225 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat tinggi.
4. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Aceh Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- A.M Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- AS, Werkanis. 2002. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa.
- Meler, Dave. 2002. Matheeducation.blogspot.com/www.academia.edu. Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset. Lei, Anita. 2004. *Cooperatife Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution. 1995. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. N.K Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. Proses Belajar Mengajar. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.